

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keberadaan musik *Tingkilan* BSBI menjadi salah satu identitas daerah yang masih dilestarikan karena kekompakan grup tersebut dalam memperkenalkan, mempertahankan serta mengembangkan musik *Tingkilan* sehingga grup tersebut telah meraih prestasi-prestasi dari berbagai daerah maupun negara. Musik *Tingkilan* Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda (BSBI) memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadikan salah satu sanggar yang berpengaruh dalam perkembangan musik *Tingkilan* saat ini.

Keberadaan musik *Tingkilan* BSBI di kota Samarinda terbilang cukup dikenal karena seringnya hadir dalam setiap kegiatan budaya. Fungsi musik *Tingkilan* BSBI lebih sebagai hiburan dan identitas budaya lokal. Ketika musik *Tingkilan* yang ditampilkan dalam suatu kegiatan budaya, musik tersebut dapat mengenalkan identitas budaya masyarakat Kutai karena kegiatan budaya pada umumnya sebagai alat untuk menjamin kualitas hidup yang lebih baik dalam masyarakat secara keseluruhan. Di samping itu, kreativitas yang dihasilkan menambah kemeriahan kegiatan tersebut sehingga kehadiran musik *Tingkilan* dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memeriahkan suatu kegiatan budaya yang haus akan hiburan.

keberadaan musik *Tingkilan* BSBI mempengaruhi masyarakat Kota Samarinda dengan beragamnya suku, untuk mencoba merespon terhadap musik *Tingkilan* BSBI yang dihadirkan dalam suatu kegiatan budaya. Selain itu,

masyarakat mencoba merespon musik dengan mengenal, mempelajari dan memperoleh makna emosional diri terhadap musik yang di dengar. Terwujudnya keberadaan serta kreativitas musik *Tingkilan* BSBI dikarenakan beberapa faktor-faktor yang meliputi faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut menjadikan regenerasi musik *Tingkilan* tetap terjaga keberlangsungannya.

Kemudian lagu yang biasa ditampilkan oleh musik *Tingkilan* BSBI dalam setiap kegiatan budaya ialah lagu yang berjudul *Tajong Samarinda*. Lagu *Tajong Samarinda* merupakan lagu daerah Kalimantan Timur ciptaan Abdul Sjukur Isa pada tahun 2014 dengan menggunakan gaya musik Electone. Lagu ini kembali disajikan serta dikemas dalam bentuk musik *Tingkilan* oleh sanggar BSBI. Lagu *Tajong Samarinda* sangat di istimewakan oleh musik *Tingkilan* BSBI karena *tajong Samarinda* merupakan salah satu kerajinan yang menjadi identitas budaya kota Samarinda, Kalimantan Timur yang eksodus. Lagu ini dikemas kembali oleh musik *Tingkilan* BSBI dengan tujuan memperkenalkan sarung Samarinda melalui alunan musik *Tingkilan* khas sanggar BSBI, serta lirik lagu yang mengangungkan sarung Samarinda.

Musik *Tingkilan* BSBI termasuk dalam jenis *Tingkilan* modern yang dikarenakan adanya karakter musik Gambus yang berpadu dengan nuansa keroncong dan irama cha-cha. Lagu pokok *Tajong Samarinda* dalam penyajian musik *Tingkilan* BSBI memiliki 61 birama dan memiliki lagu dengan 3 kalimat atau bentuk lagu 3 bagian, yakni bagian A, B, dan A'(coda). Tiap kalimat lagu memiliki

frase antecedent dan frase consequent. Di samping itu, tiap kalimat memiliki motif-motif yang terkandung dalam birama lagu.

Syair dalam lagu *Tajong Samarinda* menggunakan bahasa Kutai yang mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat kutai. Kalimat dalam syair tersebut memiliki makna yang memperkenalkan kain kebanggaan di kota Samarinda. Lirik lagu *Tajong Samarinda* menunjukkan bahwa dalam potongan kalimat lagu tersebut merupakan kalimat tanya dan jawab. Satu bagian terdiri dari empat baris dan dua baris pertama merupakan kalimat tanya dan dua baris terakhir merupakan kalimat jawab, demikian seterusnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang berhasil penulis ungkapkan dalam bentuk kesimpulan di atas, peneliti juga berkeinginan untuk mengungkapkan saran. Pertama, untuk kelestarian musik Tingkilan BSBI di Samarinda perlu adanya juga perhatian dan kerja sama dengan beberapa sanggar seni maupun seniman lainnya. Hal ini di perlukan agar hubungan atau komunikasi setiap sanggar menjadi baik saling bersilaturahmi, dan juga untuk memajukan kreativitas dengan saling berbagi ilmu. Kedua, diharapkan akan ada peneliti-peneliti lainnya yang mengambil kesenian tradisional di sanggar seni BSBI sebagai objek penelitian dan akan mendapatkan hasil yang lebih lengkap walaupun dengan topik permasalahan yang berbeda. Ketiga, skripsi ini diharapkan akan menambah koleksi naskah-naskah penelitian di perpustakaan dan bermanfaat bagi para pembaca di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta bagi pembaca lainnya.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Adeelar, K. Alexander dan Nikolaus Himmelmann. 2005. *The Austronesian Languages Of Asia and Madagascar*. London: Routledge.
- Adham, D. 2006. *Salasilah Kutai Kertanegara*. Tenggarong: Dinas Pariwisata Tenggarong.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Meteorologi dan Geofisika Samarinda. 2017. *Statistik Daerah Kota Samarinda 2015*. Samarinda: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Barack, Mansoer dan A. Harris Asyarie. 2005. *Menguak Tabir Sejarah Kota Samarinda*. Samarinda: Biro Humas Setda Prov Kaltim.
- Bramantyo, Triyono. 1996. *Pengantar Apresiasi Musik* (terjemahan dari Introduction to Music, a Guide to Good Listening) .Yogyakarta.
- Brown, A.R Radcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, terj. Abd. Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Dachlan, H. Oemar, H. Dachlan Syahrani dan H. Amir Hamzah Idar. 2003. *Merajut Kembali Sejarah Kota Samarinda*. Samarinda: Pemerintah Kota Samarinda.
- Dahlan, M, dkk. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.
- Fortes, Meyer. 2004. *Kinship and the Social Order: The Legacy of Lewis Henry Morgan*. London: Routledge.
- Harmunah. 1987. *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hendarto, Sri. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkilan Kutai: Suatu Tinjauan Etnomuskologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Northwestern: University Press.

- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Negus, Keith. 1996. *Popular Music in Theory: An Introduction*. Middletown: Wesleyan University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2016. *Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Timur Semester II Tahun 2015*. Samarinda: Biro Pemerintahan Umum.
- Sloboda, John A. 1985. *The Musical Mind: The Cognitive Psychology of Music* New York: Oxford University Press.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Stadily, Hassan. 1977. *Ensiklopedia Umum Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Supanggih, R. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

## **B. Sumber Internet**

<http://3.bp.blogspot.com/U72HokqQZgE/UVP3bxAUPI/AAAAAAAAAIU/HVN0ndGqRsk/s1600/ringroadsmid.jpg>. Di unggah ke internet pada tanggal 28 Maret 2013 oleh Sekretariat Kelurahan Loa Bakung. Di unduh 27 Maret 2017.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/ukulele>. Di unggah ke internet pada tanggal 5 Desember 2008 oleh wikipedia. Di unduh pada tanggal diunduh 20 Mei 2017.

<http://kumpulanalatmusic.blogspot.co.id/2016/05/contre-bass-atau-double-bass.html?m=1>. Di unggah ke internet pada tanggal 26 Mei 2016 oleh Joker 77. Di unduh 20 Mei 2017.

<http://3daerahkaltim.blogspot.co.id/2014/12/partitur-lagu-hymne-kaltim.html>. Di unggah ke internet pada tanggal 13 Desember 2014 oleh 3 Ecom. Di unduh 20 Mei 2017.

<http://www.indotravelers.com/artikel/mengenal-sarung-samarinda.html>. Di unggah tahun 2014 oleh Indotraveler. di unggah pada tanggal 28 Mei 2017.

### **C. Narasumber**

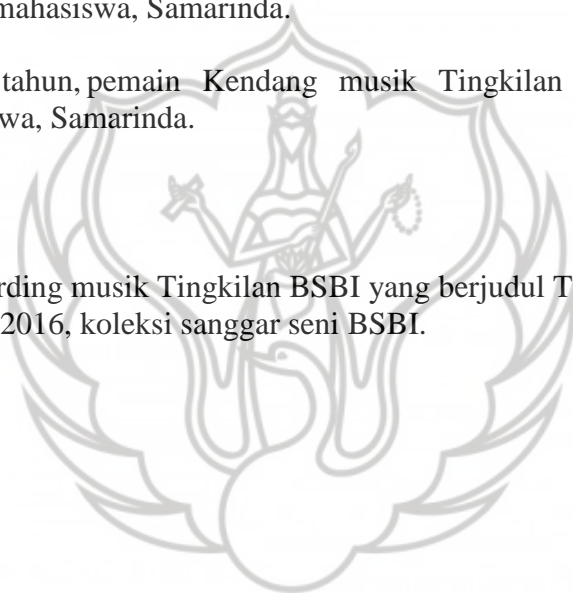
Asrani, 56 tahun, pendiri sanggar seni BSBI dan grup musik Tingkilan BSBI, Pegawai Negeri Sipil, Samarinda

Asfiannur Gusprada, 21 tahun, pemain Gambus Kutai musik Tingkilan sanggar seni BSBI, mahasiswa, Samarinda.

Asbudiman, 21 tahun, pemain Kendang musik Tingkilan sanggar seni BSBI, mahasiswa, Samarinda.

### **D. Diskografi**

Video live recording musik Tingkilan BSBI yang berjudul Tajong Samarinda pada tanggal 25 Mei 2016, koleksi sanggar seni BSBI.



## GLOSARIUM

<i>Beneh</i>	: Sekali/betul
<i>Dak'leh</i>	: Bukan main
<i>Etam</i>	: Kita
<i>Grecek</i>	: Cantik
<i>Hasel</i>	: Hasil
<i>Kaen</i>	: Kain
<i>Make</i>	: Memakai
<i>Mandik</i>	: Tidak kalah
<i>Tajong</i>	: Sarung

